

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompentensi, karena dalam pendidikanlah individu diproses menjadi manusia yang handal. Untuk mencapai hal tersebut, maka proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Dengan demikian proses belajar mengajar tersebut merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa itu merupakan peristiwa belajar mengajar yang mempunyai arti luar, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Penggunaan model dan pendekatan merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam hal ini peranan guru sangat penting. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran yang mempengaruhi kurangnya optimalisasi hasil belajar siswa. Guru monoton menggunakan sebuah model pembelajaran saja tanpa adanya pendekatan sebagai pendukung. Sehingga

siswa masih menganggap bahwa pembelajaran tersebut masih terlihat kurang efektif dan cenderung membosankan. Maka perlu perubahan metode mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada mata pelajaran akuntansi di SMK Tengku Amir Hamzah Indrapura kelas X akuntansi, didapat informasi bahwa banyak siswa yang kurang aktif bahkan tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ini dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dan guru hanya menyampaikan materi-materi yang terdapat dalam buku pelajaran saja tanpa mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kemudian banyak siswa yang merasa bosan dan jenuh karena mereka berfikir bahwa mata pelajaran akuntansi ini tidak menarik. Bahkan ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, siswa hanya diam dan menunduk karena pada dasarnya mereka tidak mengerti mengenai pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kondisi pembelajaran ini menyebabkan siswa - siswa menjadi pasif dan hasil belajar mereka juga menurun. Hal ini bisa dilihat dari data yang penulis sajikan pada table di bawah ini.

Table 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan
Kelas X Akuntansi 1 SMK Swasta Tengku Amir Hamzah Indrapura

No	Tes	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian I	75	12	42	17	58
2	Ulangan Harian II	75	13	45	16	55
3	Ulangan Harian III	75	14	48	15	52
Jumlah			39	135	48	165
Rata-rata			13	45	16	55

Table 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan
Kelas X Akuntansi 2 SMK Swasta Tengku Amir Hamzah Indrapura

No	Tes	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian I	75	13	45	16	55
2	Ulangan Harian II	75	12	42	17	58
3	Ulangan Harian III	75	14	48	15	52
Jumlah			39	135	48	165
Rata-rata			13	45	16	55

Dari data trend rata – rata hasil belajar di atas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar minimal yaitu 75. Rata–rata nilai tes bulanan siswa masih dibawah 70. Ini berarti kategori gagal untuk mencapai nilai ketuntasan minimal.

Selain informasi berdasarkan data nilai siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran pengantar akuntansi, Sri Mulyani, S.Pd, yang mengatakan bahwa pada umumnya kelas X Ak 1 dan 2 Jurusan Akuntansi di SMK Swasta Tengku Amir Hamzah Indrapura ini berasal

dari sekolah dan latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari siswa tidak percaya diri dan malu untuk bertanya di kelas. Hasilnya, siswa menjadi pasif dan aktivitas kelas menjadi sangat membosankan karena kelas terlalu sunyi dan hening. Untuk itu, disini penulis ingin melakukan penelitian dalam materi yang ada dalam mata pelajaran Pengantar Akuntansi.

Berdasarkan informasi dan faktor-faktor yang mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa dan gambaran ketidakberhasilan siswa diatas maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pengetahuan, bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Problem-Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang memfokuskan kegiatan pembelajaran pada penyajian masalah kepada siswa dan kemudian siswa secara aktif memecahkan masalah tersebut melalui serangkaian kegiatan penelitian, pengamatan, dan investigasi berdasarkan teori, konsep, dan prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.

Pendekatan Interaktif adalah pendekatan yang dirancang agar siswa lebih aktif dan tercipta interaksi yang terkoordinasi dalam pembelajaran. Siswa yang bertanya menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Jawaban tersebut ditemukan peserta didik dengan cara menganalisis dan membuktikan kebenaran jawaban.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi
“Pengaruh Model Pembelajaran *Probleb Based Learning* dengan Pendekatan

Interaktif terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak di SMK Swasta Tengku Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta Tengku Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Interaktif terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK Swasta Tengku Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2014/2015?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Interaktif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan segi ketajaman masalah dari beberapa masalah yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa dan agar supaya permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Interaktif
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi jurnal umum siswa kelas X Ak di SMK Swasta Tengku Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2014/2015

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Interaktif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X Ak di SMK Swasta Tengku Amir Hamzah Indrapura Tahun Pembelajaran 2014/2015?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan Interaktif lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan, untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Interaktif* terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK Swasta Tengku Amir Hamzah Indrapura khususnya guru akuntansi. Agar menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Interaktif* sebagai referensi utama dalam mengajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik dan pihak lain dalam hal melakukan penelitian sejenis.